



Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Merintis Desa Wisata Berbasis Edukasi Lingkungan Kab. Jombang

Suparto Wijoyo¹, Herini Siti Aisyah², Bambang Suheryadi³

Universitas Airlangga Surabaya^{1,2,3}

Email: herini@fh.unair.ac.id¹

Article History:

Received : 14-11-2021

Revised : 26-05-2022

Accepted : 05-07-2022

Publish : 05-07-2022

Kata kunci: Edukasi; Wisata; Desa; Lingkungan.

Keywords: Education; Tourism; Village; Environment.

Abstrak: Mitra dalam program ini adalah kelompok tani yang saat ini sedang merintis usaha pariwisata yang dikelola secara tradisional karena hanya mengandalkan alam saja tanpa didasari oleh pengetahuan yang cukup terkait usaha pariwisata yang berbasis lingkungan. Terkait dengan hal ini Kelompok Mitra mempunyai tiga masalah pokok yaitu (1) Rendahnya pengetahuan mitra tentang peraturan perundangan lingkungan.(2) Rendahnya skill mitra dalam mengelola desa wisata (3) Rendahnya skill mitra dalam mengelola desa wisata berbasis lingkungan. Untuk mendukung keberhasilan perintisan desa wisata maka diperlukan adanya pelatihan peningkatan pengetahuan manfaat dan menjaga serta memelihara lingkungan hidup, pelatihan peningkatan Skill SDM dalam mengembangkan desa wisata serta pelatihan pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan.

Abstract: Partners in this program are farmer groups who are currently starting a business tourism that is managed traditionally because it only relies on nature without based on sufficient knowledge related to environmental-based tourism business. In this regard, the Partner Group has three main problems, namely (1) the low partners' knowledge of environmental laws and regulations. (2) Low partner skills in managing tourist villages (3) Low skill partners in managing village-based tourism environment. To support the success of pioneering a food tourism village, it is necessary the existence of training to increase knowledge of the benefits and maintain and maintain environment, training to improve HR Skills in developing tourist villages and environmental-based tourism management training.

Pendahuluan

Mitra dalam program ini adalah Kelompok Tani Dusun Ampel Gading Wonosalam Jombang; Wonosalam dikenal sebagai daerah pengunungan dengan hasil pertanian seperti durian, salak, kopi dan cengkeh sehingga. Saat ini pemerintah daerah Kab. Jombang sedang mengembangkan Wonosalam sebagai wilayah pengembangan pariwisata; sementara kelompok mitra saat ini sedang merintis usaha pariwisata yang dikelola secara tradisional karena hanya mengandalkan alam saja tanpa didasari oleh pengetahuan yang cukup terkait usaha pariwisata. Untuk itulah diperlukan adanya intervensi dari perguruan tinggi untuk dapat memfasilitasi dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan Skill Mitra dalam mengelola Desa Wisata yang berbasis pada Lingkungan.

Pengembangan kawasan agropolitan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 26 Tahun 2007¹ tentang Penataan Ruang, Dalam Permentan No. 50 Tahun 2012², Kawasan Agropolitan terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu sebagai suatu sistem permukiman dan sistem agribisnis Pengembangan Kawasan Agropolitan bertujuan: (1) Menumbuhkembangkan pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis pertanian (agribisnis) di perdesaan; (2) Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat perdesaan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi berbasis agribisnis; (3) Menumbuhkembangkan lembaga-lembaga ekonomi di perdesaan; (4) Meningkatkan pendapatan masyarakat; dan (5) Mewujudkan tata ruang ideal antara kota dengan desa yang saling mendukung melengkapi dan memperkuat. Pengembangan kawasan agropolitan indentik dengan pengembangan pariwisata di pedesaan yang beberapa tahun terakhir ini pengembangan ekowisatamenjadi trend wisata³. Pengembangan kawasan merupakan salah satu kunci berkembangnya pariwisata⁴ Sistem Cooperatif Farming dapat meningkatkan nilai produk pertanian hingga 52 %, hal ini sesuai dengan konsep agropreneur⁵

Salah satu potensi untuk pengembangan ekonomi di pedesaan melalui optimalisasi pengembangan kewirausahaan dengan memperhatikan: (a) Mengubah Paradigma, (b) Petingnya Mediator. (c) Pemberdayaan Komunitas.⁶ Untuk mengoptimalkan pengembangan UKM diperlukan dukungan semua pihak, terutama dari masyarakat dan para ahli dan pemerintah lokal⁷ Penting bagi semua pihak bersinergi sesuai dengan kompetensinya dalam pengembangan kewirausahaan termasuk Perguruan Tinggi⁸ Beberapa isu

pokok yang perlu mendapatkan penanganan dalam waktu dekat, adalah: (1). Kebijakan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, distribusi serta diversifikasi pangan dan gizi; (2). Kebijakan Pengembangan ekonomi kerakyatan, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti program kemitraan, ketersediaan dan akses terhadap input dan sarana/prasarana pertanian, pemasaran dan pengembangan produk, dan pengembangan agribisnis; dan (3). Kebijaksanaan yang mendukung desentralisasi pembangunan daerah dengan mempertimbangkan aspek peningkatan SDM yang mendorong penciptaan teknologi oleh petani, dan analisis sosial ekonomi pertanian.⁹ Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa.¹⁰

Penerapan konsep agropolitan diharapkan dapat mempercepat pembangunan pedesaan dan mampu memberikan pelayanan sosial ekonomi serta berimbang pada peningkatan kesejahteraan masyarakat petani khususnya di Kawasan ¹¹ Upaya untuk menanggulangi hambatan dalam Implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan, dengan mengajukan pengajaran, pelatihan untuk memberdayakan masyarakat maupun aparatur pemerintah di tingkat lokal.¹² Untuk meningkatkan perkembangan kawasan perlu dilakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap semua atribut yang dapat mendorong adanya pemberdayaan masyarakat, sehingga semua dimensi di kawasan agropolitan Desa menjadi lebih baik dan berkelanjutan.¹³ Kawasan agropolitan, mempunyai potensi yang cukup besar namun pembangunan fasilitas yang cukup bagus belum dapat mendukung adanya pengembangan kawasan agropolitan karena kurang adanya pemberdayaan sehingga fasilitas mubasir belum dimanfaatkan secara optimal.¹⁴ Faktor lain yang membatasi menjaga wisatawan ke daerah yang ditentukan adalah jalan sempit hari-hari kunjungan yang berat, para wisatawan saling melewati dengan pergi dari jalan¹⁵ Kebijakan pembangunan pedesaan dengan pengembangan kawasan agropolitan didasarkan pada Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan didukung dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.

Masalah

1. Rendahnya Pengetahuan Mitra Tentang Peraturan Perundangan Lingkungan Berbagai peraturan perundangan yan terkait dengan lingkungan belum dipahami dengan baik oleh Kelompok Mitra; peningkatan pengetahuan menjadi penting bagi keberlangsungan pembangunan di pedesaan.

2. Rendahnya Pengetahuan Tentang Desa Wisata

Rendahnya Skill mitra dalam mengelola Desa Wisata, terutama terkait dengan Desa. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan berbasis lingkungan menjadi bagi mitra yang merintis Desa Wisata berbasis lingkungan.

3. Rendahnya Skill Mitra Dalam Mengelola Pariwisata Edu-Ekowisata

Peningkatan skill pengelolaan desa wisata perlu dilakukan agar kelompok mitra mempunyai kapasitas dalam mengelola Edu-Ekowisata; yaitu wisata yang terpadu terkait dengan wisata pendidikan, lingkungan, pertanian, dan wisata.

Metode Pelaksanaan

1. **Pemberian Materi Teori**

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut: **Pelatihan** : Pelatihan dibagi dalam 4 (Empat) pelatihan yaitu : **Pelatihan I** merupakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan Mitra terhadap Peraturan perundangan yang terkait dengan Wisata Lingkungan **Pelatihan II** merupakan pelatihan untuk meningkatkan Skill Mitra dalam menggali potensi lingkungan sebagai Edu-Ekowisata **Pelatihan III** Merupakan pelatihan untuk meningkatkan Skill Mitra dalam mengelola Pariwisata Berbasis Lingkungan

2. **Pemberian Materi Praktek**

Materi praktek diberikan kepada kelompok mitra berupa budidaya tanaman buah jeruk, hal ini dipilih sebagai pelatihan kelompok mitra dalam budidaya jeruk sebagai salah satu Icon yang akan dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis lingkungan. Pemberian materi praktek dilakukan setelah adanya turun hujan pada awal musim hujan, hal ini dengan pertimbangan ketika musim hujan akan lebih mudah dalam menanam dan merawat tanaman jeruk dilakukan mengingat pada musim hujan akan meningkatkan keberhasilan dalam budidaya tanaman buah jeruk.

3. **Pendampingan**

Pendampingan terhadap mitra diperlukan untuk menjamin akan keberlanjutan dan apabila mitra mengalami berbagai kendala dalam mengelola desa wisata berbasis lingkungan dapat segera mendapatkan solusi. Pendampingan juga diperlukan agar kelompok mitra termotivasi untuk mengembangkan desa wisata secara terus menerus dan tidak berhenti walaupun kegiatan pelatihan telah selesai.

Hasil Dan Pembahasan

A. Koordinasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian di masa Pandemi Covid menjadi tantangan tersendiri karena dalam melaksanakan program dilakukan dengan menemui tokoh kunci terlebih dahulu untuk menyesuaikan waktu yang tepat sesuai kondisi dan situasi lokal yang berbeda-beda di setiap daerah. Mengingat saat melaksanakan program masih adanya pembatasan untuk berkumpulnya orang maka kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dilaksanakan ketika situasi pandemi sudah kondusif.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Ketua Kelompok Tani

B. Pemberian Materi Pengelolaan Desa Wisata

Pemberian materi terkait dengan wawasan wisata edukasi lingkungan kepada kelompok mitra dilakukan pada malam hari, hal ini mengingat pada siang hari bekerja untuk sebagai pekerja kebun. Dengan pemberian materi wawasan wisata edukasi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok mitra dalam mengelola desa wisata dengan memanfaatkan lahan di sekitarnya tetap selalu memperhatikan akan peraturan, kelestarian dan keindahan lingkungan. Hal ini akan memberikan dorongan kepada kelompok mitra untuk produktif dan lingkungan tetap terjaga kelestariannya; sehingga perintisan desa wisata akan memberikan kontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberian Materi Desa Wisata Berbasis Edukasi Lingkungan

C. Pembuatan Pupuk Organik

Untuk melengkapi Pelatihan dalam meningkatkan Skill Mitra untuk menggali potensi lingkungan sebagai bagian dari edukasi lingkungan, untuk mendukung hal tersebut maka dilakukan pelatihan terhadap kelompok mitra dalam pembuatan pupuk padat organik. Pembuatan pupuk organik juga disiapkan untuk budidaya tanaman jeruk yang akan dijadikan salah satu ICON desa Wisata berbasis edukasi lingkungan..



Gambar 3. Pembuatan Pupuk Organik

D. Penanaman Bibit Jeruk

Sebelum media tanam dibuat maka disiapkan terlebih dahulu bibit jeruk agar ada penyesuaian terlebih dahulu sebelum ditanam. Bibit jeruk didistribusikan kepada 30 anggota kelompok tani untuk ditanam di halaman rumah masing-masing. Dengan demikian diharapkan apabila satu

rumah minimal mempunyai tiga pohon jeruk maka akan terwujud adanya kampung jeruk yang dapat dijadikan destinasi desa wisata.



Gambar 4. Penanaman Bibit Jeruk Di Halaman Rumah Anggota Kelompok

Tabel 1. Tahapan Pencapaian Program

Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV
Meningkatnya SDM Mintra Terhadap Peraturan Perundangan Lingkungan.	Dimulainya Menata Desa Wisata Yang Berbasis Lingkungan	Meningkatnya Aktifitas Wisata Berbasis Lingkungan	Pengembangan Wisata Desa Berbasis Lingkungan
Meningkatnya Skill SDM Kelompok Dalam Mengelola Wisata Desa.	Dimulainya Untuk Menata Manajmen Wisata Secara Profesional	Semakin Meningkatnya aktifitas Wisata Desa lebih Produktif dan Inovatif	Pengembangan Wisata Desa Berbasis Social Intreprenership
Meningkatnya Skill SDM Kelompok Dalam Mengelaola Pariwisata Edu-Ekowisata	Dimulainya Menata Manajamen Wisata Dengan Icon Eduekowisata	Samakin Meningkatnya Hasil Pertanian Yang Dapat Dijadikan Destinasi Wisata	Pengembangan Wisata Desa Dengan Icon Edu-Ekowisata

E. Rencana Keberlanjutan Program

Untuk mendukung Keberhasilan program ini maka setelah selesai melaksanakan program akan tetap dipantau dan difasilitasi bersama pihak desa dan kecamatan serta PemKab. agar Wisata Desa terus dapat berkembang terutama peningkatan peran serta instansi terkait dan masyarakat lokal dalam peningkatan produksi hasil pertanian dan perkebunan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Sehingga diharapkan apabila ada permasalahan dapat cepat dikoordinasikan dan dilakukan solusi secara terintegrasi dan berkelanjutan dalam mengembangkan Edu-Ekowisata Sebagai Media Edukasi Lingkungan.

Kesimpulan

Dengan adanya program pemberdayaan kelompok mitra dapat meningkatkan pemahaman terhadap peraturan perundangan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Peningkatan skill pengelolaan desa wisata perlu dilakukan agar kelompok mitra mempunyai kapasitas dalam mengelola Edu-Ekowisata; yaitu wisata yang terpadu terkait dengan wisata pendidikan, lingkungan, pertanian, dan wisata. Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kelompok tani dalam mengelola pariwisata berbasis lingkungan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani khususnya dan masyarakat lokal pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Wonosalam, Bapak Rektor Unair, atas dukungannya sehingga program ini dapat terselenggara dengan baik, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kelompok Tani di dusun Ampel gading atas kerjasamanya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakuandapat berjalan lancar. Ucapan terima kasih kami juga kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

Daftar Referensi

- [1] *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*, 2007.
- [2] *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Gašper Mrak, Alma Zavodnik Lamovšek, Alenka Fikfak, Turi Zem In Poselitveni Vzor Ci Na Podeželj U, AR 2012/1, UKKm, 71113, 33848, Cobis2, Preejoto 2012, 2012.*
- [3] Tarasionak, Strategic planning of tourist destinations: new approach towards

- territorial organization of tourism in Belarus, Belarus : Geografijos metraštis, 2014 .
- [4] *Petani Garap Sawah 200 Hetare Dengan menggunakan sistem Cooperatif Farming peningkatan nilai produk dapat mencapai 52 %, ini merupakan konsep agropreneur.* [Performance]. Koran Surya, 2018.
- [5] I. H. dkk, "Model Design of the Implemnetation of Corporate Social Responsibility (Csr) Program in Response to Educated Unemployment," *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, vol. 19, no. 9, pp. 75-77, 2014.
- [6] W. M. E. dkk, "Implementation of Corporate Social Responsibility Policy (CSR) To Empower Small, Micro, Medium Economy (SMEs)," *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, vol. 17, no. 5, pp. 01-03, 2015.
- [7] I. Heru, "The Role of Universities in the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) to," 2016.
- [8] Develop Entrepreneurship in Indonesia, Canadian Center of Science and Education.
- [9] M. Churiyah, "Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Dan Agrobisnis Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Modernisasi," 2006.
- [10] A. S. Kiswara, "Menggali Semua Potensi Ekonomi Desa Mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta meningkatkan akses pasar merupakan kunci utama untuk memperoleh kemajuan desa Kompas 25 April," 2018.
- [11] S. Arieta, "Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi Jurnal Dinamika Maritim," 2010.
- [12] L. Istoriyah, "Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan Studi di Kecamatan Ciamis".
- [13] B. T. S. Handayan, "Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wiwandari 261," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25, no. 3, pp. 243-261, 2014.
- [14] S. Suyitman, "Analisis Tingkat Perkembangan Kawasan Agropolitan Desa Perpat Kabupaten Belitung Berbasis Komoditas Unggulan Ternak Sapi Potong".
- [15] J. J. dkk, "The ability of tourist natural trails to resist Tourism load and possibilities for reducing The environmental impacts : case stu dy Of the slovak paradise national park (slovakia) Ekologia," 2015.